

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Disiplin adalah hal yang sangat penting dalam hidup. Melalui disiplin, seseorang akan terbantu untuk mencapai tujuan dan mempertahankan perilaku yang teratur dan dapat diprediksi. Disiplin merupakan sikap yang menuntut seseorang untuk bertanggung jawab atas tindakannya, mematuhi keputusan dan perintah, serta menaati waktu dengan ketat (Wadlifah, 2013: 1). Seseorang tidak akan dapat melakukan suatu kegiatan dengan tepat waktu dan optimal tanpa sikap disiplin.

Seseorang akan dapat mengatur waktu dengan lebih efektif dan menetapkan prioritas dengan tepat sehingga mereka tidak dibebani dengan tugas yang terlalu banyak atau terlalu sulit. Kondisi tersebut diciptakan dan dibentuk melalui serangkaian proses yang mewujudkan sikap taat, taat, setia, disiplin, dan disiplin. Disiplin selama proses pembelajaran sangat diperlukan lantaran tidak hanya mempertahankan kondisi belajar mengajar berjalan dengan baik, tetapi juga mengembangkan karakter yang kuat pada diri siswa (Hilwati, 2020: 1).

Disiplin merupakan salah satu isu penting di setiap institusi pendidikan di Indonesia, tampaknya disiplin sudah tidak diperhatikan lagi padahal sangat berperan penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Disiplin siswa

yang rendah menyebabkan perilaku siswa yang negatif. Perilaku buruk siswa dengan disiplin diri yang buruk menyebabkan berbagai pelanggaran peraturan

sekolah, seperti siswa membolos, tidak mendukung, tidak mencatat, membully, mencuri, berkelahi dan perilaku menyimpang lainnya (Hilwati, 2020: 1–2).

Disiplin sangat penting bagi siswa, sehingga harus senantiasa ditanamkan kepada siswa. Jika kedisiplinan terus menerus ditanamkan, disiplin akan menjadi kebiasaan siswa. Kebanyakan orang yang sukses di bidangnya biasanya adalah orang yang sangat disiplin. Sebaliknya kebanyakan orang yang gagal biasanya orang yang tidak disiplin (Khariroh, 2020: 1–2).

Di sekolah, peran pendidikan anak dilakukan oleh guru. Guru adalah elemen utama dalam proses pembelajaran. Sebuah institusi pendidikan atau sekolah tidak dapat disebut sebagai institusi tanpa adanya guru atau pendidik (Syafaruddin et al., 2014: 36). Namun, tugas guru tidak hanya memberikan pengetahuan kepada siswa, tetapi yang lebih penting adalah membimbing dan membentuk kepribadian siswa yang berprestasi. Disiplin sekolah adalah upaya sekolah untuk menjaga perilaku siswa agar tidak menyimpang dan mendorong siswa untuk berperilaku sesuai dengan etika, peraturan, dan tata tertib yang berlaku di sekolah (Musbikin, 2021: 20).

Sekolah memiliki tanggung jawab pula dalam membentuk karakter disiplin siswa, karena sekolah adalah salah satu lembaga pendidikan formal untuk mengajar siswa. Peraturan sekolah dibentuk untuk mengawasi anggota sekolah berada dalam kedisiplinan. Namun kini, fungsi dari perintah tersebut telah berkurang. Hal ini dikarenakan sikap disiplin yang dibentuk oleh siswa merupakan sikap disiplin yang dipaksakan oleh peraturan, bukan karena kesadaran diri peserta didik. Dengan begitu, perlunya dilakukan kegiatan aktif

di sekolah untuk membentuk sikap disiplin di kalangan pelajar. Salah satu kegiatan yang dapat menumbuhkan kedisiplinan pada siswa adalah Hizbul Wathan (HW).

Dalam Persyarikatan Muhammadiyah, Hizbul Wathan didirikan dan bertujuan untuk mengembangkan pendidikan kepanduan bagi putra dan putri (Suyahman, 2022: 29). Hizbul Wathan biasa diartikan sebagai pembela tanah air. Tujuan dari organisasi Hizbul Wathan adalah untuk melatih generasi muda agar memiliki mental dan fisik yang kokoh, berpengetahuan, terampil, dan berakhlak mulia, dan pada akhirnya menjadi kader-kader organisasi yang tangguh dan berkepribadian baik (Suyahman, 2022: 38).

Kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan sangat erat kaitannya dengan kedisiplinan karena dalam kegiatannya selalu memiliki kebiasaan meminta peserta untuk disiplin dalam segala hal yang dilakukannya. Kegiatan Hizbul Wathan juga membantu siswa memahami bahwa tindakan mereka memiliki konsekuensi dan ada aturan yang harus diikuti. Jika dikaitkan dengan antusiasme mahasiswa untuk mengikuti kegiatan HW, tentu berdampak lebih baik terhadap sikap dibandingkan mahasiswa yang pasif. Dari penjelasan tersebut dapat dilihat alangkah pentingnya peranan ekstrakurikuler Hizbul Wathan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Karena pada dasarnya kebiasaan dapat sangat efektif dalam meningkatkan kedisiplinan siswa (Wadlifah, 2013: 3).

SD Muhammadiyah Batur Banjarnegara merupakan salah satu lembaga pendidikan yang sadar bahwa kedisiplinan sangatlah penting. Hal itu

diwujudkan melalui ekstrakurikuler Hizbul Wathan (HW) yang dilaksanakan sekali dalam sepekan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada salah satu pembina Hizbul Wathan (HW) SD Muhammadiyah Batur Banjarnegara pada Senin 9 Januari 2023: kegiatan Hizbul Wathan (HW) merupakan bagian ikhtiar dari para guru untuk mendisiplinkan para peserta didik sehingga ekstrakurikuler Hizbul Wathan harus dikenalkan pada anak sejak dini. Hal tersebut dikarenakan banyaknya anak yang masih tidak disiplin, seperti datang terlambat ke sekolah, menyontek ketika ujian, melawan kepada guru, tidak menghormati guru dan warga sekolah, serta tidak memakai seragam sekolah sesuai dengan ketentuan.

Begitu banyak dampak negatif ketika kedisiplinan tidak diterapkan di lingkungan sekolah, seperti dampak yang ada di SD Muhammadiyah Batur Banjarnegara. Dampak positif dari adanya program Hizbul Wathan (HW) di SD Muhammadiyah Batur Banjarnegara menurut pembina Hizbul Wathan adalah mengurangi tingkat stres anak serta anak dapat mengatur waktu dengan baik karena banyaknya kegiatan yang dimiliki. Kurangnya waktu bermain anak merupakan salah satu dampak negatif dari adanya program Hizbul Wathan di SD Muhammadiyah Batur Banjarnegara. Selain itu, ketidakdisiplinan siswa dapat menyebabkan kurangnya tingkat keamanan dan kenyamanan siswa dan guru, terjadinya tindak kekerasan, bullying, dan perilaku negatif lainnya, kurangnya rasa tanggung jawab peserta didik, dan kurangnya kesempatan peserta didik untuk berkembang secara optimal. Hal tersebut sebagaimana yang telah terjadi di SD Muhammadiyah Batur.

Berdasarkan hal tersebut, maka dibutuhkan evaluasi program sekolah agar tetap berjalan dengan baik. Tujuan dilaksanakan evaluasi ini adalah untuk meninjau kembali sejauh mana ketercapaian tujuan dibentuknya program dan memberikan solusi atas pengambilan keputusan berikutnya. Dengan diadakan evaluasi maka semua kendala akan teridentifikasi. Hasil identifikasi akan digunakan sebagai alat rekomendasi perbaikan. Setelah melaksanakan perbaikan dari hasil rekomendasi, maka tujuan dari program Hizbul Wathan dapat diwujudkan dengan baik.

Adapun alasan peneliti memilih lokasi sekolah tersebut karena beberapa alasan, salah satunya adalah sekolah tersebut merupakan sekolah yang baru berdiri selama 7 tahun dan Hizbul Wathan yang baru berjalan selama 2 tahun. Akan tetapi, SD Muhammadiyah Batur Banjarnegara sudah memiliki beberapa prestasi dalam Hizbul Wathan. Adapun prestasi tersebut seperti juara 2 PBB tingkat kabupaten, juara 2 pentas seni tingkat kabupaten, juara 3 tali temali tingkat kabupaten, serta juara yel-yel dan survival tingkat kecamatan.

Model evaluasi yang dapat digunakan dalam mengevaluasi program salah satunya adalah model CIPP. Menurut Arikunto dan Jabar (2018: 45), Model CIPP merupakan metode evaluasi yang tepat untuk program pemrosesan. Evaluasi menggunakan model ini dapat memberikan hasil yang jelas apakah program perlu diperbaiki atau dilanjutkan untuk mencapai kesuksesan pada program selanjutnya.

Ada beberapa alasan mengapa peneliti menggunakan model evaluasi CIPP. Pertama, evaluasi ini bersifat terstruktur, komprehensif, dan mendasar,

sehingga dapat melibatkan semua kelompok yang terkait dalam pelaksanaan program. Kedua, model ini mencakup objek inti program Hizbul Wathan yaitu tujuan, materi, proses, dan hasil, sehingga evaluasi dapat dilakukan secara komprehensif. Ketiga, model CIPP merupakan model evaluasi yang banyak digunakan oleh para evaluator, sehingga hasil evaluasi dapat dibandingkan dengan evaluasi program serupa yang sudah dilakukan sebelumnya (Arikunto & Jabar, 2018: 45). Menurut Mahmudi (2011: 112) evaluasi model CIPP memiliki keunggulan dalam memberikan format evaluasi yang lengkap pada setiap tahapannya.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti berusaha mengevaluasi program Hizbul Wathan (HW) SD Muhammadiyah Batur Banjarnegara dengan judul “Peran Ekstrakurikuler Hizbul Wathan (HW) dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa (Studi Evaluasi Program di SD Muhammadiyah Batur Banjarnegara)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, ditemukan fokus penelitian yang sesuai dengan konteks yang telah dijelaskan sebelumnya, yakni bagaimana evaluasi program Hizbul Wathan (HW) di SD Muhammadiyah Batur menurut teori CIPP dalam meningkatkan kedisiplinan siswa?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat diketahui tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis evaluasi program Hizbul Wathan (HW) di SD Muhammadiyah Batur menurut teori CIPP dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi semua pihak terutama pihak-pihak berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk memberikan wawasan tentang bagaimana ekstrakurikuler Hizbul Wathan dapat mempengaruhi kedisiplinan siswa di SD Muhammadiyah Batur Banjarnegara, dengan memperhatikan faktor-faktor yang mendukung atau menghambat pelaksanaannya..

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Sebagai informasi tambahan, bahwa tugas seorang guru tidak hanya terbatas pada mentransfer ilmu kepada siswa, tetapi juga meliputi peran sebagai pembimbing, pengarah, dan contoh yang baik bagi siswa.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini memberikan kontribusi bagi siswa dalam meningkatkan pemahaman mereka tentang disiplin belajar melalui kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan. Dengan memanfaatkan hasil penelitian ini, siswa dapat memperoleh wawasan baru yang dapat membantu mereka menerapkan disiplin tersebut dalam kehidupan sehari-hari, khususnya di lingkungan sekolah.

c. Bagi Praktisi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan yang lebih jelas tentang bagaimana kegiatan ekstrakurikuler dapat mempengaruhi kedisiplinan siswa, sehingga dapat membantu pengambilan keputusan yang lebih tepat dalam hal ini.

E. Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan penelitian ini harus mengacu pada sistematika pembahasan yang sudah ditentukan, yaitu dibagi menjadi tiga pembahasan umum yaitu bagian awal, bagian pokok dan bagian akhir.

Dalam bagian awal, terdapat beberapa halaman yang harus disusun secara berurutan. Halaman pertama adalah sampul, diikuti oleh halaman judul, nota dinas, lembar pengesahan, pernyataan keaslian, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan grafik, serta abstrak.

Terdapat lima bab dalam bagian utama yang diawali dengan pendahuluan dan diakhiri dengan penutup. Setiap bab terdiri dari sub-bab yang menjelaskan topik dari sub-judul. Bab satu mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, kegunaan masalah, dan sistematika pembahasan. Bab dua berisi tinjauan pustaka dan kerangka teori. Bab tiga adalah metode penelitian yang membahas pendekatan, subjek penelitian, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Bab empat membahas hasil penelitian dan pembahasan, sedangkan bab lima berisi penutup, termasuk kesimpulan, saran, dan kata penutup.

Lampiran-lampiran yang terdapat pada bagian akhir meliputi instrumen penelitian, dokumen-dokumen, surat izin penelitian, CV, dan kartu bimbingan skripsi

